**NASKAH PUBLIKASI**

**PENGARUH *RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)**



**Oleh :**

***Fajar A. Gani***

***15061229***

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVESITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**

**YOGYAKARTA**

**2019**

**PENGARUH *RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)**

***THE EFFECT OF RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO ON STOCK PRICE***

***(Case Study of Mining Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2017 Period)***

**Fajar A. Gani**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta.  
e-mail : [fajargani8@gmail.com](mailto:fajargani8@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR), terhadap Harga Saham Menggunakan *Closing Price* (CR) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017 yang diakses melalui situs internet [www.idx.com](http://www.idx.com) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017, yang berjumlah sebanyak 43 perusahaan pertambangan, Sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik purposive* sampling. Terdapat 30 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian dengan mengggunakan jenis penelitian kuantitaf dan data sekunder berupa laporan rasio keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan uji parsial (t)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Retrun On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan, *Return On Equity* (ROE), tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan, *Debt to Equity Ratio* (DER), tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan, dan *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan.

**Kata Kunci :** *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio* (CR), Harga Saham dan *Closing Price* (CR)

***ABSTRACT***

*This study aims to determine the effect of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) and Current Ratio (CR), on Stock Prices Using Closing Prices (CR) on mining companies listed on the Exchange Indonesian Securities (IDX) for the 2014-2017 period accessed through the internet sites* [*www.idx.com*](http://www.idx.com) *and* [*www.sahamok.com*](http://www.sahamok.com)*.*

*The population in this study were all mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2014-2017 period, which amounted to 43 mining companies, while the sample in this study used a purposive sampling technique. There are 30 companies that meet the criteria as a research sample by using quantitative research and secondary data in the form of financial ratio reports. Data analysis techniques used are the classic assumption test, multiple linear regression test and partial test (t).*

*The results of this study indicate that the Return on Asset (ROA) positing effect on the Stock Price of mining companies, Return On Equity (ROE), does not affect the Stock Price of mining companies, Debt to Equity Ratio (DER), does not affect the Share Price on mining companies, and Current Ratio (CR) have a positive effect on stock prices on mining companies.*

***Keywords:*** *Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Stock Prices and Closing Prices (CR)*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah**

Dalam rangka mempercepat pertumbuhan perusahaan, banyak perusahaan yang menerbitkan saham. Saham merupakan bukti kepemilikan seseorang didalam suatu perusahaan. Fahmi (2014:323) menyatakan bahwa saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak maupun kewajiban yang dijelaskan kepada disetiap pemegang sahamnya.

Salah satu perusahaan yang menjual belikan sahamnya lewat Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah perusahaan yang bergerak di sektor petambangan. Dimana Sektor pertambangan dalam perusahaan industri merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara.

Harga saham merupakan harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Harga saham di pasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi *(high price),* harga terendah *(low price)* dan harga penutupan *(close price).* Harga tertinggi atau terendah merupakan harga yang paling tinggi atau paling rendah yang terjadi pada satu hari bursa. Harga penutupan merupakan harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa (Egam, Ilat, dan Pangerapan 2017). Analisis dalam menilai harga saham dapat melalui analisis fundamental perusahaan melalui analisis rasio keuangannya dan dapat melalui analisis teknikal dengan melihat pergerakan harga saham (Wangarry, Poputra, dan Runtu 2016).

Salah satu aspek yang akan dinilai oleh investor adalah kinerja keuangan. Pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka akan meningkatkan permintaan saham tersebut, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan pula harga saham perusahaan. Dalam meminimalisirkan laporan keungan suatu perusahaan, maka yang dibutuhkan adalah adalah rasio-rasio keuangan. Dimana rasio keuangan merupakan alat ukur dalam membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan suatu perusahaan untuk mendaptkan laba atau mengalami pertumbuhan serta penurunan laba yang dapat dilakukan dengan menghitung serta menginterpretasikan rasio keuangan perusahaan.

Pengetahuan tentang rasio keuangan ini berfungsi untuk pedoman ukuran dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan pada suatu perusahaan umumnya digunakan aspek penelitian permodalan, aset, manajemen, profitabilitas dan likuiditas. Kelima aspek tersebut menggunakan rasio keuangan (*econometry)*. Rasio-rasio yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE*), Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) .

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equty Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.

Dalam hal ini, peneliti memilih pada perusahaan sektor petambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dikarenakan perusahaan sektor petambangan yang cukup digemari oleh investor. Selain itu, pada perusahaan sektor petambangan adalah perusahaan yang bersinggungan langsung dengan kegiatan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio* Terhadap Harga Saham (Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017)**

**Rumusan Masalah**

1. Apakah Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan di BEI?
2. Apakah Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan di BEI?
3. Apakah Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan di BEI?
4. Apakah Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan di BEI?

**Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan di BEI
2. Untuk mengetahui pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan di BEI
3. Untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan di BEI
4. Untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan di BEI

**LANDASAN TEORI**

***Signalling Theory***

Teori sinyal menjelaskan mengenai asimetri informasi yang berarti bahwa pihak dalam interaksi memiliki informasi yang berbeda. Satu pihak memiliki informasi yang lebih atau lebih baik daripada pihak lainnya. Dengan adanya kelebihan informasi yang dimiliki oleh satu pihak diharapkan mampu memberikan informasi kepada pihak yang memiliki kekurangan informasi dan mengakibatkan perubahan perilaku. Perubahan perilaku yang diharapkan dengan adanya asimetri informasi ini yaitu pihak yang memiliki kelebihan informasi dapat mentransfer informasi yang ia punya dan menyelesaikan asimetrinya.

Teori sinyal dapat pula membantu pihak perusahaan, pemilik dan pihak luar dalam mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan. Untuk memastikan pihak-pihak yang berkepentingan meyakini keandalan informasi keuangan yang disampaikan oleh pihak perusahaan, perlu mendapatkan opini dari pihak lain yang bebas memberikan pendapat tentang laporan keuangan (Jama’an, 2008).

**Harga Saham**

Menurut Gatot supramono (2014) saham merupakan tanda bukti penyertaan modal pada sebuah perseroaan terbatas yang mempunyai nilai ekonomi sehingga dapat diperjual belikan atau dijaminkan uang. Sedangakan menurut Azis, dkk (2015) dimana saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor institusional atau trader atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan.

Secara umum saham merupakan surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga dipasar tempat surat itu diperjual belikan

**Jenis-Jenis Saham**

Menurut (Jugiayanto,2014), ada dua jenis-jenis saham yang paling dikenla oleh public. Yaitu :

1. Saham istimewa *(preference stock)*

Saham istimewa Merupakan suatu saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Untuk menarik minat para investor terhadap saham istimewa dan untuk memberikan alternative yang menguntukan baik bagi investor atau bagi perusahaan yang mengeluarkan saham istimewa

1. Saham Biasa *(common stock*)

Merupakan suatu perusahaan yang menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham dan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja.

Sedangkan menurut Darmidji dan Fakrudin (2011) jenis-jenis harga saham dibedakan menjadi tujuh macam yaitu :

1. *Previous,* adalah harga penutupan bursa sebelumnya.
2. *Open,* adalah harga pembukaan saham transaksi dimulai dalam suatu periode transaksi.
3. *High,* adalah harga tertinggi yang pernah terjadi dalam suatu periode perdagangan.
4. *Low,* adalah harga terendah yang pernah terjadi dalam suatu periode perdagangan.
5. *Last* adalah harga terakhir yang terjadi.
6. *Change,* adalah selisih antara last dengan previous
7. *Close Price,* adalah harga penutupan akhir tahun saham

Dalam penelitian harga saham ini yang digunakan adalah harga penutupan akhir tahun *(Closing Price).* Beberapa alasan yang digunakan harga penutupan akhir tahun *(Close Price)* antara lain sebagai berikut :

1. Harga *close price* ini mencerminkan semua informasi yang ada pada semua pelaku pasar (terutama pelaku pasar institusi yang memiliki informasi yang lebih akurat) pada saat perdagangan saham tersebut berakhir.
2. Harga *close price* merupakan penentu dari kinerja dan kekayaan pemodal untuk hari itu .
3. Harga *close price* mencerminkan posisi harga dimana pemodal berani melakukan posisi hold, dalam mengahadapi semua informasi yang mungkin terjadi pada malam hari, ketika tidak terjadi perdagangan.
4. Lebih dari 90 % indikator teknikal yang digunakan oleh pelaku analisis teknikal, menggunakan harga *close price* sebagai input utamanya. Ini menyebabkan posisi dari harga close, bisa memicu signal beli atau jual.

Rumus harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Harga *closing price* akhir tahun selama bulan desember dari tahun 2014-2017.

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham.**

1. **Faktor fundamental atau mikroekonomi**

Faktor fundamental merupakan faktor yang erat kaitannya dengan kondisi perusahaan yaituh kondisi manajemen organisasi sumber daya manusia, kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan. Investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan secara efisien dan efektif, sehingga akan meningkatkan keuntungan perusahaan. Selanjutnya akan mempengaruhi juga penilaian investor terhadap harga saham perusahaan yang ada pada pasar modal.

Menurut Sulistiawan dan Liliana (2007). Dimana analisis fundamental adalah analisis yang mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel tersebut sehingga diperoleh taksir harga saham. Analisis fundamental akan bergerak dari keadaan minimum keadaan lebih spesifik. Analisis ini dimulai dengan memahami siklus usaha secara umum mengevaluasi kinerja emitem dari saham yang diterbitkannya

1. **Faktor Makro Ekonomi**

Faktor makro ekonomi adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham. Menurut Syafrudin (2013), faktor ekternal atau fakor makro yang mempengaruhi harga saham yaitu antara lain :

1. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
2. Pengumuman hukum *(legal announcement),* seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tututan perusahaan terhadap manajernya.
3. Pengumuman industri sekuritas *(securities announcement),* seperti laporan pertemuan tahunan.
4. *Insider trading,* volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu Negara

**Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lain lainnya (Kasmir,2014). Sementara menurut Sofyan Syafri Harahap ( 2011), Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Rasio keuangan bertujuan untuk menilai kinerja manajemen dalam satu periode apakah mencapai target yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Rasio keuangan juga diharapkan mampu memberi bantuan bagi para manajer dan pemilik perusahaan dalam mengambil keputusan (Kasmir, 2014).

***Return On Asset* (ROA)**

*Return on Assets* (ROA) adalah rasio keuangan yang menjelaskan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya (Salempang, 2016). Semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) berarti semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang digunakannya dan sebaliknya semakin rendah Retrun On Assets (ROA) berarti semakin kecil kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari dari aset yang digunakannya.

*Return On Asset* (ROA) menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Rumus untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) yaitu :

*Return On Asset* = X 100 %

***Return On Equity* (ROE)**

*Return On Equity* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki (Kasmir, 2014). *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan (Syahyunan,2015).Semakin besar *Return On Equity* (ROE) mencerminkan semakin optimal perusahaan menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan dan meningkatkan laba. Rumus utnuk menghitung Return On Equtiy (ROE) adalah sebagai berikut :

*Return On Equity* = X 100 %

***Debt to Equity Ratio* (DER)**

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan suatu perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Syahyunan,2015). *Debt to Equity Ratio* (DER), dimana indikator ini dipilih karena rasio ini merupakan indikator yang kuat dalam menilai ketahanan jangka panjang suatu perusahaan (Mustakawarman, 2016). Rasio *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa operasional perusahaan lebih banyak dibiayai oleh pemegang saham dibandingkan kreditur. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* yaitu :

*Debt to Equity Ratio* = X 100 %

***Current Ratio* (CR)**

*Curent Ratio* atau rasio lancar merupakan salah satu dari rasio likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendek. *Current Ratio* (CR) merupakan salah satu pengukuran likuiditas perusahaan yang umum digunakan dan menjadi fokus dalam penelitian ini. Menurut Syahyunan (2015), *Current Ratio* berguna untuk menghitung kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang tersedia. Rumus menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

*Curent Ratio* = X 100 %

**PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

***Return On Assets* (ROA) Dan Harga Saham**

*Return on Assets,* dimana salah satu rasio keuangan yang menjelaskan seberapa besar kemampuan pada perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi *Return On Assets* berarti semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang digunakannya dan sebaliknya semakin rendah Retrun On Assets berarti semakin kecil kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari dari aset yang digunakannya.

ROA digunakan untuk menganalisis sejauh mana keuntungan bersih mampuh memberikan rasio yang layak bila dibandingkan dengan total asset perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gabrella dan Victoria, 2018), (Tri Nonik, 2017), (Frendy Sondakh & dkk, 2015), (Linzzy,2015), (Sara Hosana & Doriana, 2014), (Robert, 2013), menunjukan bahwa ROA berpengaruh signifikan dan postif terhadap harga saham. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H1 = *Return On Asset* berpengaruh positif terhada Harga saham**

***Return On Equity* (ROE) Dan Harga Saham**

*Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. *Return On Equity* bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modalnya sendiri. Semakin besar *Return On Equity* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan (Syahyunan,2015).

Hal tersebut sesuai dengan *Signaling Theory* (Teori Sinyal) yang menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar yang berupa informasi, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan mana yang memiliki kualitas yang baik atau buruk. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian (Fendi & Adeng, 2017), (Dorotha Ratih, & dkk, 2013) yang menemukan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga. Berdasarkan hasil penjelasan diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H2 = *Return On Equity* berpengaruh Positif terhadap Harga Saham**

***Debt to Equity Ratio* (DER) Dan Harga Saham**

*Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Syahyunan,2015). *Debt to Equity Ratio* menggambarkan sumber pendanaan suatu perusahaan yang akan berakibat pada harga saham. Jika hutang perusahaan dikelola secara efektif maka akan meningkatkan harga saham, namun hutang yang tidak dikelola secara efektif akan menurunkan harga saham.

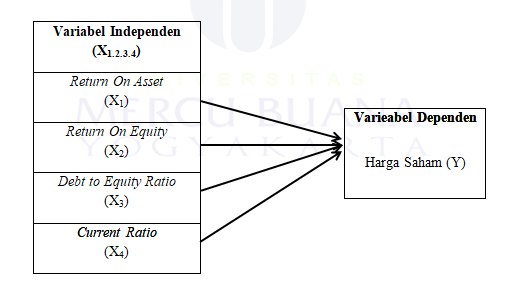
*Debt to Equity Ratio* menggambarkan sumber pendanaan suatu perusahaan yang akan berakibat pada harga saham. Jika hutang perusahaan dikelola secara efektif maka akan meningkatkan harga saham, namun hutang yang tidak dikelola secara efektif akan menurunkan harga saham. Perusahaan dengan hutang yang tinggi akan memiliki resiko yang besar, bahkan perusahaan bisa mengalami kebangkrutan sehingga investor tidak menginginkan untuk menanamkan modalnya dan menyebabkan harga saham menurun.

Hasil peneitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fendi & Adeng, 2017), (Weisty Roro, 2013), Dorotha & dkk, (2013) membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penjelasan diatas maka hipotesis yang dapat di uji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H3 = *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.**

**Kerangka Pemikiran**



**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penlitian ini adalah jenis penelitian asosiatif yang termasuk dalam penelitian kuantitatif.

**Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan sektor pertambangan selama periode 2014-2017. Peneliti melakukan analisis laporan keuangan perusahaan pertambangan melalui media internet yang dipublikasikan lewat situs [www.idx.com](http://www.idx.com)

**Populasi Dan sampel**

Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode waktu dari tahun 2014-2017.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunkan purposive sampling. Menurut (Sugiyono,2017) *purposive sampling* : adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunkan purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah peneliti tentukan.

Adapun pemilihan kriteria perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian menurut adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan pertambangan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode waktu 2014-2017. Yang diakses melalui www.sahamok.com dan [*www.idx.co.id*](http://www.idx.co.id)*.*
2. Perusahaan pertambangan yang laporan keuangan yang diaudit untuk periode pengamatan yaitu 4 tahun (2014-2017). Yang akses melalui www.sahamok.com dan [*www.idx.co.id*](http://www.idx.co.id)
3. Perusahaan pertambangan yang memiliki data lengkap mengenai Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) dan Harga Saham (Closing Price) selama periode waktu 2014-2017. Yang akses melalui [*www.sahamok.com*](http://www.sahamok.com) dan [*www.idx.co.id*](http://www.idx.co.id)

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan menggunakan jenis data sekunder, Dimana sumber data sekunder tersebut diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipublikasikan melalui situs [*www.idx.com*](http://www.idx.com)dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com). Data yang dimaksud meliputi laporan keuangan tahuanan meliputi data rata-rata ROA, ROE, DER, CR dan Harga Saham penutupan akhir tahun *(Closing Price)* pada perusahaan pertambangan periode 2014-2017.

**Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, dengan cara mengumpulkan informasi-informasi berdasarkan sumber data sekunder yang sebelumnya telah tersedia seperti internet serta studi kepustakaan *(library research)* dengan mempelajari buku-buku, jurnal-jurnal literatur-literatur lainnya yang ada hubungannya dengan suatu obyek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian.

**Devinisi Operasioanl Variabel**

1. **Variabel Dependen (Y)**

Menurut Sugiyono (2017) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Harga Saham adalah harga yang ada pada pasar rill yang mudah ditentukan, jika pasar sudah ditutup maka harga terakhir tersebut merupakan harga penutup harga saham tersebut. Pada dasarnya harga saham merupakan nilai saham di pasar modal atau yang bisa disebut juga dengan harga pasar yang penentuan harganya berfluktuasi tergantung tingkat prospek perusahaan di masa yang akan datang (Perdana et al., 2013).

Harga Saham yang digunakan pada penelitian ini adalah harga penutupan *(closing price)* akhir tahun bulan Desember pada tahun penerbitan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan pertambangan periode 2014-2017. Rumus yang digunakan adalah : harga saham penutupan *(closing price)* setiap akhir tahun bulan desember

1. **Variabel Independen (X)**

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya varibael terikat (dependen). Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

1. ***Return On Asset* (X1)**

*Retrun On Asset* merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. (Kasmir,2014). Rumus untuk mengukur ROA adalah sebagai berikut :

*Return On Asset* = X 100 %

1. ***Return On Equity* (X2)**

*Return On Equity* (ROE) Merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Laba yang digunakan adalah laba bersih setelah pajak. (Kasmir,2014). Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity* yaitu :

*Retrun On Equity* = X 100%

1. ***Debt to Equity Ratio* (X3)**

*Debt to Equity Ratio* Merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dapat dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan ekuitas. (Kasmir,2014). Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* yaitu :

*Debt to Equity Ratio* = X 100

1. ***Current Ratio* ( X4)**

*Current Ratio* merupakan rasio keuangan yang berguna untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang tersedia (Syahyunan,2015), Rumus untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

*Curent Ratio* = X 100 %

**Metode Analisis Data**

**Pengujian Statistik Deskriptif**

Statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data adalah dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017). Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data yang dapat dilihat dari mean, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.

**Uji Asumsi Klasik**

1. **Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi kedua variabel yang ada yaitu variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi data yang normal atau tidak (Ghozali, 2011). Untuk menguji normalitas pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah uji Komolgorov-Smirmov.

Alat uji ini digunakan untuk memberikan angka-angka yang lebih detail untuk menguatkan apakah terjadi normalitas atau tidak dari data-data yang digunakan. Normalitas terjadi apabila hasil dari uji Kolmogrov-Smirnov lebih dari 0,05 (Ghozali, 2011).

1. **Uji Multikolinearitas**

Menurut Danang Sunyoto (2016) menjelaskan uji multikolinearitas sebagai berikut : Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel (X1,2,3,...,n) dimana akan di ukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi *(r).* Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factors* (VIF). Dikatakan bebas multikolinieritas apabila nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Jadi bila nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10 berarti terdapat kasus multikolinearitas (Ghozali, 2011).

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Danang Sunyoto (2016) menjelaskan uji heteroskedastisidas sebagai berikut : Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain.

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser. Uji ini mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.Jika probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

1. **Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi digunakan untuk menganalis apakah terjadi atau tidak penyimpanan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi kuat antar variabel-variabel penelitian (santoso,2015). Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi yaitu terbebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk meguji adanya autokorelasi ataupun tidak adalah dengan melakukan uji *Run Test* (Ghozali,2011).

**Analisis Regresi Berganda**

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Penggunaan data sekunder yang bersifat kuantitatif dalam penelitian ini mengarahkan pada metode kuantitatif dengan menggunakan alat analisis regresi berganda atau multiple regression karena terdapat lebih dari satu variabel independen.

Persamaan regresi berganda tersebut dirumuskan sebagai berikut :

**Y = a + b1ROA+ b2ROE + b3DER + b4CR + e**

Adapun pengertian dari simbol rumus tersebut adalah sebagai berikut :

Y = Harga saham

b1ROA = *Return On Asset*

b2ROE = *Return On Equity*

b3DER = *Debt To Equity Ratio*

b4CR = *Current ratio*

a = Koefisien konstanta

b1,2,3,4,5 = Koefisien regresi

e = Variabel gangguan/error

**Pengujian Hipotesis**

**Uji Signifikan parsial (uji t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan uji dua arah dengan hipotesis.

H0: b1 atau b1>0 artinya ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian nilai t adalah sebagai berikut :

1. H0 diterima dan Ha ditolak apabila thitung < ttabel, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. H0 ditolak dan Ha diterima apabila thitung > ttabel, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Alternatif lain untuk melihat pengaruh secara parsial adalah melihat nilai signifikansinya, apabila nilai signifikansi yang terbentuk dibawah 5% maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya bila signifikansi yang terbentuk diatas 5% maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan

**HASIL PENELITIAN**

**Deskripsi Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari perusahaan, akan tetapi diperoleh dari pihak kedua, ketiga, dan seterusnya. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data-data tersebut diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) perode 2014-2017.

Berdasarkan data yang diperoleh, penelitian ini memiliki populasi sebanyak 43 perusahaan yang terdaftar di BEI. Pengambilan sempel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling.* Berdasarkan kriteria yang ditentukan maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 29 perusahaan. Berikut adalah pemilihan sampel dan nama perusahaan yang memenuhi kriteria.

**Tabel 4.1**

**Daftar pemilihan sampel**

|  |  |
| --- | --- |
| Kriteria Sampel Penelitian | Jumlah Sampel |
| Perusahaan pertambangan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode waktu 2014-2017 | 43 |
| Perusahaan pertambangan yang laporan keuangan yang tidak diaudit untuk periode pengamatan yaitu 4 tahun (2014-2017). | (0) |
| Perusahaan pertambangan yang tidak memiliki data lengkap mengenai Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) dan Harga Saham selama periode waktu 2014-2017 | 14 |
| Jumlah sampel akhir | 29 |
| Jumlah data ( N ) x 4 | 116 |

Sumber : data diolah penulis, 2019

**Tabel 4.2**

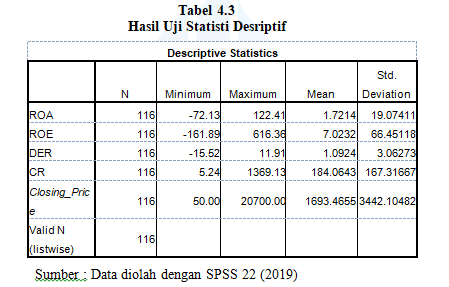
**Daftar Sampel Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kode** | **Nama Perusahaan** |
| 1. | ADRO | Adaro Energy Tbk |
| 2. | ANTM | Aneka Tambang Tbk. |
| 3. | ARII | Atlas Resources Tbk |
| 4. | ARTI | Ratu Prabu Energi Tbk. |
| 5. | ATPK | Bara Jaya Internasional Tbk. |
| 6. | BIPI | Benakat Integra Tbk. |
| 7. | BSSR | Baramulti suksessarana Tbk. |
| 8. | BUMI | Bumi Resources Tbk. |
| 9. | BYAN | Bayan Resources Tbk. |
| 10. | CITA | Cita Mineral Investindo TbK. |
| 11. | CTTH | Citatah Tbk. |
| 12. | DEWA | Darma Henwa Tbk. |
| 13. | DOID | Delta Dunia Makmur Tbk. |
| 14. | ENERG | Energi Mega Persada Tbk. |
| 15. | ESSA | Surya Esa Perkasa Tbk. |
| 16. | GEMS | Golden Energy Mines Tbk. |
| 17. | GTBO | Garda Tujuh Buana Tbk. |
| 18. | HRUM | Harum Energy Tbk |
| 19. | ITMG | Indo Tambangraya Mega Tbk. |
| 20. | KKGI | Resource Alam Indonesia Tbk |
| 21. | MBAP | Mitrabara Adiperdana Tbk. |
| 22. | MEDC | Medco Energi Internasional Tbk. |
| 23. | MITI | Mitra Investindo Tbk. |
| 24. | MYOH | Samindo Resources Tbk. |
| 25. | PKPK | Perdana Karya Perkasa Tbk. |
| 26. | PTBA | Bukit Asam Tbk. |
| 27. | PTRO | Petrosea Tbk. |
| 28. | RUIS | Radiant Utama Interinsco Tbk. |
| 29. | SMMT | Golden Eagle Energy Tbk. |

Sumber : data diolah penulis, 2019

**Analisis Statistik Desriptif**

Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi jumlah observasi secara keseluruhan, nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari variabel dependen dan variabel independen**.** Hasil pengolahan statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.3.



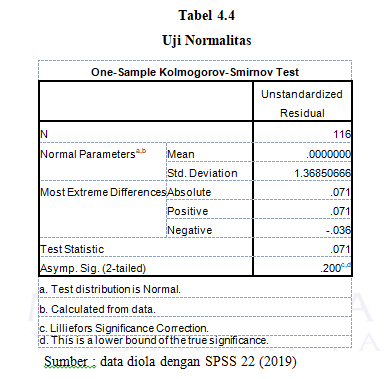
Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa jumlah data dari penelitian ini sebanyak 166 data sampel. Hasil uji diatas menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi untuk setiap variabel sebagai berikut :

1. *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai minimum -72,13 artinya perusahaan mengalami kerugian sebesar 72,13% dari total aktiva yang dimiliki. Nilai maximum 122,41 artinya perusahaan menghasilkan keuntungan terbesarnya sebesar 122,41% dari total aktiva. Nilai rata-rata (*mean*) 1,7214 yang artinya selama periode penelitian rata-rata perusahaan memperoleh keuntungan sebesar 1,7214% dari total aktivanya. Nilai standar deviasi sebesar 19,07411 artinya selama periode penelitian, penyimpangan data dari variabel ROA sebesar 19,0741% dari rata-ratanya sebesar 1,7214% yang artinya nilai rata-rata ROA masih lebih rendah daripada nilai standar deviasinya dan menandakan bahwa variabel ROA bersifat heterogen.
2. *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai minimum -161,89 yang artinya perusahaan mengalami kerugian sebesar -161,89% dari modal saham. Nilai maksimum 616,36 artinya perusahaan memperoleh keuntungan terbesar yaitu 616,36% dari modal saham. Nilai rata-rata (*mean*) 7,0232 artinya rata-rata perusahaan memperoleh keuntungan sebesar 7,0232% dari modal saham. Nilai standar deviasi sebesar 66,45118 artinya selama periode penelitian, penyimpangan data dari variabel ROE sebesar 66,45118% dari rata-ratanya sebesar 7,0232% yang artinya nilai rata-rata ROE berada dibawah nilai standar deviasi dan menandakan variabel ROE bersifat heterogen.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum -15,52 artinya kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya mengalami penurunan sebesar -15,52%. Nilai maksimum 11,91 yang artinya kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya mengalami peningkatan sebesar yaitu 11,91%. Nilai rata-rata (*mean*) 1,0924 artinya rata-rata kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya sebesar 1,0924%. Nilai standar deviasi sebesar 3,06273 artinya selama periode penelitian, penyimpangan data dari variabel DER sebesar 3,06273% dari nilai rata-ratanya sebesar 1,0924% artinya nilai rata-rata DER berada dibawah nilai standar deviasinya dan menandakan variabel DER bersifat heterogen.
4. *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum 5,24 artinya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya mengalami penurunan sebesar 5,24%. Nilai maximum sebesar 1369,13 yang artinya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya mengalami kenaikan sebesar 1369,13%. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 184,0643 artinya kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya rata-rata yaitu sebesar 184,0643%. Nilai standar deviasi sebesar 167,31667 artinya selama periode penelitian, penyimpangan data dari variabel CR adalah sebesar 167,31667% dari rata-ratanya sebesar 184,0643% yang artinya nilai rata-rata CR berada diatas nilai standar deviasi dan menandakan variabel CR bersifat heterogen.
5. *Closing Price* memiliki nilai minimum 50,00 yang artinya bahwa selama periode penelitian harga saham menggunakan closing price mengalami penurunan terbesar yaitu 50,00%. Nilai maximum 20700,00 dimana selama periode penelitian closing price mengalami kenaikan terbesar yaitu 20700,00%. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1693,4655 artinya selama periode penelitian closing price mengalami kenaikan sebesar 1693,4655%. Standar deviasi sebesar 3442,10482 artinya selama periode penelitian, penyimpangan data dari variabel harga saham menggunakan closing price adalah sebesar 3442,10482% dari rata-ratanya sebesar 1693,4655% yang artinya nilai rata-rata harga saham closing price masih berada dibawah nilai standar deviasi dan menandaka variabel Dependen harga saham bersifat heterogen.

**Uji Asumsi Klasik**

1. **Uji Normalitas**

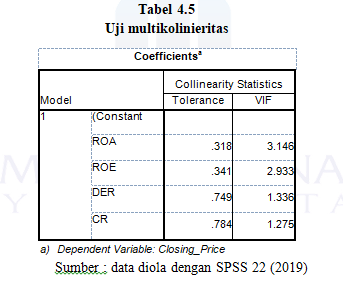
Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *uji kolmogorov-smirnov.* Hasil uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* dapat ditunjukkan pada tabel 4.4. berikut ini :



Berdasarkan tabel 4.4 diatas, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Dikarenakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikan α = 5% atau (0,200 > 0,05) maka H0 diterima. yang berarti data terdistribusi secara normal. Dengan demikian uji normalitas ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

**Uji Multikolinieritas**

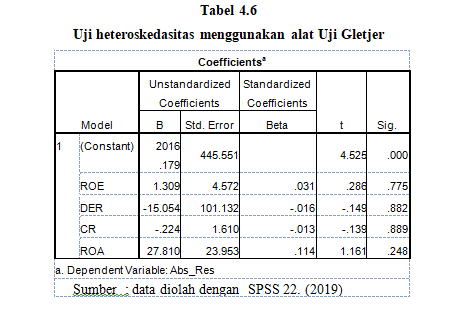
Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat korelasi antara variabel independen atau korelasi antar variabel independennya rendah. Ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* ≥ 0,10 atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut ini hasil pengujian multikolinieritas yang disajikan pada tabel berikut :



Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai VIF adalah < 10. Dengan nilai VIF dari ROA sebesar 3,146. Nilai VIF dari ROE sebesar 2,933. Nilai VIF dari DER sebesar 1,336. Dan nilai VIF dari CR sebesar 1,274. Sedangkan untuk nilai Tolerance > 0,10 atau < 1 dengan nilai Tolerance dari ROA sebesar 0,318. Nilai Tolerance dari ROE sebesar 0,341. Nilai Tolerance dari DER sebesar 0,749. Dan nilai Tolerance dari CR sebesar 0,784.

Jadi berdasarkan nilai VIF dan *Tolerance* dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas, sehingga pengujian selanjutnya dapat dilanjutkan karena telah memenuhi syarat pengujian asumsi klasik yaitu tidak terjadi gejala multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

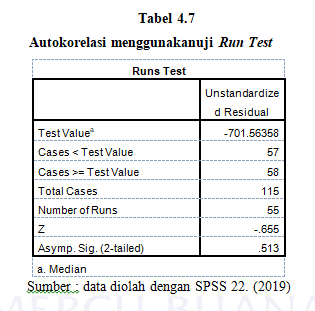
Pengujian menggunakan iji glejser ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain sama maka disebut sebagai homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homokedastisitas (Ghozali, 2011). Berikut ini adalah hasil heteroskedastisitas yang diuji dengan menggunakan uji gletser adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan alat uji glejser pada tabel 4.6 diatas menunjukan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai yang signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05. Dengan demikian hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Sehingga data tersebut layak digunakan.

**Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan penggangu pada periode t-1. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Pendeteksian gejalan ini menggunakan *Run test*.

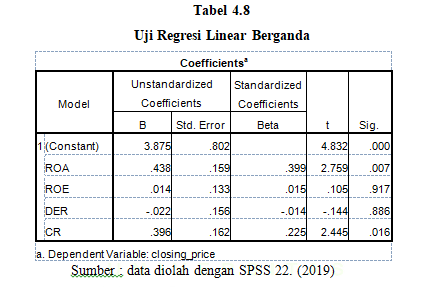
*Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Jika *Asyim Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka data residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual. Namun, jika *Asym Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka data residual bebas dari autokorelasi. Berikut ini hasil uji autokorelasi menggunakan uji *Run test.*



Dari hasil pengujian gejala autokorelasi menggunakan uji *run test* diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model penelitian yang digunakan tidak mengandung gejala autokorelasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,513 > 0,05

**Analisis Regresi Berganda**

Model regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Hasil perhitungan regresi berganda dengan program SPSS 22 disajikan pada tabel berikut dibawah ini :



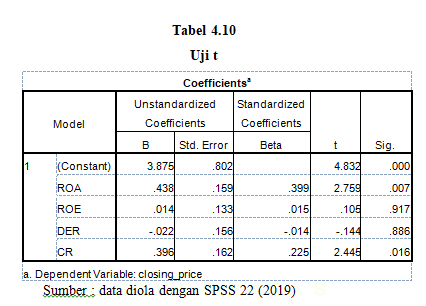
Dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa persamaan regresi ganda yang diperoleh dari hasil analisis adalah :

**Y = 3,875 + 0,438 X1 +0,014 X2 - 0,022 X3 + 0,396 X4**

Dengan demikian dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Konstanta bertanda positif sebesar 3,875 menyatakan bahwa tanpa variabel yang ditentukan (pengaruh ROA, ROE, DER, dan CR) maka angka 3,875 tidak ada artinya.
2. Koefisien regresi Return On Assets sebesar 0,438 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai Return On Assets akan meningkatkan Harga Saham yaitu sebesar 0,438%.
3. Koefisien regresi Return On Equity sebesar 0,014 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai Return On Equity akan meningkat Harga Saham sebesar 0,014%.
4. Koefisien regresi Debt to Equity Ratio sebesar -0,022 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai Debt to Equity Ratio akan menurunkan Harga Saham yaitu sebesar -0,022%.
5. Koefisien regresi Current Ratio sebesar 0,396 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai Current Ratio akan meningkatkan Harga Saham yaitu sebesar 0,022%.

**Pengujian Hipotesis ( Uji t )**

Uji statistik t atau uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham secara individual. Berikut ini hasil uji parsial menggunakan program SPSS 22 adalah sebagai berikut :

Dari hasil analisis regresi berganda pada tabel 4.10 diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis *Return On Assets* dan Harga Saham.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,438. Variabel *Return On Assets* mempunyai thitung sebesar 2,759 dengan signifikansi sebesar 0,007. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,007 < 0,05) menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* signifikan dan berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017, sehingga hipotesis pertama diterima.

1. Pengujian Hipotesis Return On Equity dan Harga Saham

Nilai koefisien regresi sebesar 0,014. Variabel *Return On Equity* mempunyai thitung sebesar 0,105 dengan signifikansi sebesar 0,917. Menunjukan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,0917 > 0,05). Menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Sehingga hipotesis kedua ditolak

Pengujian Hipotesis *Debt to Equity Ratio* dan Harga Saham

Nilai koefisien regresi sebesar -0,022. Variabel *Debt to Equity Ratio* mempunyai thitung sebesar -0,144 dengan signifikansi sebesar 0,886. Menunjukan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,886 > 0,05) menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio tidak* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

1. Pengujian Hipotesis *Current Ratio* (CR) dan Harga Saham

Nilai koefisien regresi sebesar 0,396. Variabel *Current Ratio* mempunyai thitung sebesar 2,445 dengan signifikansi sebesar 0,016. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,016 < 0,05) menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017, sehingga hipotesis keempat diterima.

**PEMBAHASAN HIPOTESIS**

***Return On Assets* (ROA) dan Harga Saham**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bahwa nilai koefiseien regresi b1 adalah 0,438. Dan variabel thitung sebesar 2,759 dengan nilai *sig*. sebesar 0,007. Menunjukan bahwa nilai *sig.* lebih kecil dari 0,05 atau 0,007 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gabrieli dkk (2018), Tri Nonik (2017), Frendy dkk (2015) dan Sara Hosana dkk (2014), yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Linzzy (2015) dan Reynard (2013) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

***Return On Equity* dan Harga Saham.**

Berdasarkan hasil analisis *Return On Equity* yang dilakukan bahwa nilai koefisien regresi b2 adalah 0,014. Dan variabel thitung sebesar 0,105 dengan nilai *sig*. sebesar 0,917. Menunjukan bahwa nilai *sig.* lebih besar dari 0,05 atau 0,917 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rita Widayanti dkk (2017), Tri Nonik (2017) , Jeni Wardi (2015), yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fendi Hudaya dkk (2017), FrendySondakh dkk (2015), Reynard dkk (2013), menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham.

***Debt to Equity Ratio* dan Harga Saham**

Berdasarkan hasil analisis *Debt to Equity Ratio* yang dilakukan bahwa nilai koefisien regresi b3 adalah -0,022. Dan variabel thitung sebesar -0,144 dengan nilai *sig*. sebesar 0,886. Menunjukan bahwa nilai *sig.* lebih besar dari 0,05 atau 0,886 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Gabriella dkk (2018), Jeni Wardi (2015), Reynard dkk (2013), Robert (2013), yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rita dkk (2017), Fendi dkk (2017), Hilmi dkk (2016), Frendy Sondakh dkk (2015), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham.

***Current Ratio* dan Harga Saham**

Berdasrkan hasil analisis *Current Ratio* yang dilakukan bahwa nilai koefisien regresi b4 adalah 0,396. Dan variabel thitung sebesar 2,445 dengan nilai *sig*. sebesar 0,016. Menunjukan bahwa nilai *sig.* lebih kecil dari 0,05 atau 0,016 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini sejalan dengan Frendy Sondakh dkk (2015), Reynard Valintino mengatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang lakukan oleh Rita Widayanti dkk (2017), Jeni Wardi (2015), dan Robert Lambey (2013), menyatakan Curent Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

1. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.
2. *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.
4. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan pada penelitian yang akan datang untuk menambah objek penelitian lainnya, tidak terbatas pada sektor pertambangan tetapi juga sektor lain yang berkaitan dengan harga saham sehingga meningkatkan distribusi data yang lebih baik.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen dan juga variabel control seperti *Quick Ratio* (CR), *Profit Margin*, *Cash Ratio, Cash Turn Over*, *Debt To Assets Ratio*, *Working Capital Turnover dan Earning Per Share,* karena variabel- variabel tersebut sangat dimungkinkan rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini dapat berpengaruh kuat terhadap harga saham.
3. Penambahan periode waktu dapat dipertimbangkan bagi penelitian selanjutnya agar jumlah sampel bertambah sehingga dapat memberikan hasil yang lebih akurat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alwi, Iskandar Z, 2018. *Pasar Modal Teori Dan Aplikasi*, Yayasan Pancur Siwah, Jakarta.(<https://www.kajianpustaka.com/2018/07/analisis-dan-faktor-yang-mempengaruhi.html>.

Azis, M., Mintarti, S., dan Nadir, M. 2015. Manajemen Investasi*: Fundamental,*

*Teknikal, Perilaku Investor Dan Return Saham*. Edisi Pertama. Yogyakarta.

Bursa Efek Indonesia, 2017. *Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995*. ([www.idx.com](http://www.idx.com))

Damidji, Fakrudin, 2011. *Jenis-Jenis Harga Saham Pada Pasar Modal*, Yogyakarta.(<https://www.kajianpustaka-hargasaham.com/2011/jenis-jenis-harga-saham.html>)

Dorothea, Apriatni, dan Saryadi.2017. Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal Of Social And Politic*, Hal. 1-12 ([h*ttp://ejournal-s1.undip.ac.id/index.ph*](http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.ph)*.)*

Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan.* Bandung: Alfabeta.

Fahmi,2014. *Manajemen Keuangan Dan Saham Pasar Modal*.

Gabriella., Paulina, dan Victoria,.2018. Pengaruh Struktur Modal Dan Roa Terhadap Harga Saham Pada perusahaan Food And Beverages Industry yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Jurnal EMBA*, 6(4), 2758-2767

Gatot. S, 2014. *Transaksi* *Bisnis Saham Dan Penyelesaian Sengketa Melalui Pengadilan.* penerbit kencana. Jakarta.

Halim, Abdul, dan Hanafi. 2005. *Analisis Laporan Keuangan.* YKPN.

Yogyakarta

Harahap, 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.* Jakarta: Raja

Grafindo Persada.

Harahap, 2012. *Teori Akutansi* , Jakarta: Penerbit PT.Raja Grafindo

Hilmi, Soedjatmiko., dan Hartati A.2016. Pengaruh EPS, DER, PER, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di BEI Untuk Periode 2011-2013. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis,* 9 (1)

Hudaya, Fendi., Pustikaningsih, Adeng.2017. Pengaruh DER, ROE Dan NPM Terhadap HargaSaham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Profita Universitas Negri Yogyakarta,* 8 (2), 1-13

Hosana, Sara., Nainggolan Doriana, 2014. Pengaruh DER, EPS, Dan ROA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2014-2016. *Jurnal Akuntansi Indonesia.*

Ikatan Akuntan Indonesia, 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: lAI.

Jama'an. 2008. *Teori Manajemen Keuangan, Pemasaran, Perbankan dan SDM*.

(<http://www.teori-sinyal-jamaan-ekonomi.kabo.biz.html>). diakses pada tanggal 3 desember 2014.

Jogiyanto Hartono, 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi.*Yogyakarta

Lambey, Robert. 2013. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Bank di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011, *Jurnal Ilmiah manajemen Bisnis.*

Linzzy, 2015. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Di Bursa Efek Indonesia periode2010-2013. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 1693-7619.

Kasmir,2008. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya,*edisi revisi 2008*,* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Kasmir,2014*. Analisis laporan keuangan*. edisi satu cetakan ketuju. Jakarta.

Martalena dan malinda,2011*. Pengantar Pasar Modal*. penerbit Andi, yogyakarta

Nonik,Tri.2017. Pengaruh ROA, EPS, NPM & ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2014. *eJurnal Administrasi Bisnis*, 5 (2), 283-296

Rosdian,W.,W, dan Ilat Ventje.2016. Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*, 4 (2), 518-529

Samsul,2015. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Jakarta: Erlangga

Rusdin, 2016. *Pasar Modal: Teori, Masalah, Dan Kebijakan Dalam Praktik*, Bandung: Alfabeta.

Salim, J. 2012. *Harga Saham Pasar Modal Di Indonesian*. Tinjauan Pustaka ([*https://www.kajianpustaka.jangancoba-cobamainsaham.salim.2012*](https://www.kajianpustaka.jangancoba-cobamainsaham.salim.2012)

Sunariyaa, 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, edisi 6, Penerbit UUP STIM YKPN Yogyakarta.

Susilawati, dan saptadi. 2012. Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi*, 4 (2), 165-174.

Sutrisno (2012), *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta. <https://www.manajemen-keuangan-sutrisno-artikel.com>

Syahyunan, 2015. *Manajemen Keuangan: Perencanaan, Analisis dan*

*Pengendalian Keuangan.* Medan: USU Press.

Wahyudiono, Bambang ,2014. *Laporan Keuangan Akuntansi*, Jakarta : Penerbit Raih ( <https://www.tinjauan-putaka.laporan.keuangan>.)

Wardi, Jeni. 2015. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 3 (2), 127-147

Widoatmodjo, S. 2008. *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo. ( <https://www.investasi-saham.ok.blogspot.com> )

Valentino, Reynard , Sularto Lana , 2013. Pengaruh ROA, CR, ROE, DER, Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI Periode 2009-2012.*Jurnal Akuntansi Bisinis*